

PENDAMPINGAN INOVASI PRODUK KERIPIK DAUN BAYAM BERNILAI JUAL TINGGI DI DUSUN PUCANG RT 003 KABUPATEN PASURUAN

Yuni Fitriyah Ningsih^{1*}, Advendi Kristiandaru², Afif Rusdiawan³, Muhammad Kharis Fajar⁴

^{1,2}Jurusan Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

^{3,4}Jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

Email: yuniningsih@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pendampingan kepada pemberdayaan ekonomi keluarga pemanfaatan tanaman bayam untuk inovasi menjadi keripik. Adapun tujuannya yaitu untuk meningkatkan perekonomian dan pendapatan keluarga dan kemandirian masyarakat dalam berwirausaha warga dusun Pucang khususnya pada RT 003 RW 012 Kabupaten Pasuruan. Dengan adanya aset sayur bayam dapat mengembangkan keterampilan petani sayur bayam di Dusun Pucang. Pendampingan ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), yaitu Pendampingan yang dilakukan dengan memanfaatkan aset dan kekuatan yang dimiliki oleh manusia, dalam melakukan perubahan untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Melalui kegiatan yang menciptakan untuk memberdayakan ekonomi keluarga petani sayur bayam dengan inovasi yaitu keripik dengan aneka rasa. Hasil dari penelitian ini yaitu produk keripik bayam yang siap dipasarkan ke toko-toko pusat oleh-oleh.

Kata kunci: Inovasi, Keripik, Sayur bayam.

Abstract

This study discusses assistance for family economic empowerment using spinach plants for innovation into chips. The aim is to increase the economy and family income and community independence in entrepreneurship for Pucang hamlet residents, especially in RT 003 RW 012, Pasuruan Regency. With the spinach vegetable assets, it can develop the skills of spinach farmers in Pucang Hamlet. This assistance uses an Asset Based Community Development (ABCD) approach, namely assistance that is carried out by utilizing the assets and strengths possessed by humans, in making changes to realize the desired goals. Through activities that create to empower the economy of spinach vegetable farming families with innovations, namely chips with various flavors. The results of this study are spinach chip products that are ready to be marketed to souvenir shops.

Keywords: Innovation, Chips, Vegetable Spinach.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang kaya sumber daya alam. Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat melimpah jumlahnya, baik keanekaragaman hayati didarat dan diair. Potensi keragaman kekayaan hayati di Indonesia sangat mencukupi untuk menjadi sumber makanan penduduk apabila dikelola dengan baik. Bahkan bisa memasok untuk kebutuhan bahan makanan bagi negara lain didunia. Hal ini disebabkan sebagian besar wilayah Indonesia bermata pencaharian sebagai petani dan sektor pertanian menduduki posisi untuk mencapai swasembada pangan. Untuk meningkatkan hasil dari pertanian tersebut tentunya dibutuhkan inovasi dalam meningkatkan pengetahuan para petani. Dusun Pucang Sebagian masyarakatnya adalah bertani.

Selama 1 tahun petani bisa panen sampai 3 kali. Mayoritas penduduk dusun Pucang menanam padi pada musim penghujan, kedelai dan kacang hijau pada musim kemarau. Dari sekian banyak petani hampir tidak ada satupun yang menanam sayur mayur pada lahan sawahnya. Ini terjadi karena kurangnya pengetahuan dari masyarakat dusun pucang akan budidaya sayur mayur. Padahal untuk jenis sayuran tertentu tidak perlu banyak lahan untuk dapat dimanfaatkan dan dikonsumsi sehari-hari bahkan dapat dijual untuk menambah pendapatan masyarakat pucang.

Cooperrider, melakukan penelitian tentang metode pengembangan organisasi, dimana kepercayaan tentang metode pemecahan masalah kurang efektif dalam membawa perubahan, daripada metode yang terfokus pada perubahan vitalitas organisasi. Menurut sumber inspirasi serta ketahanan, dan kemudian menggunakan pengetahuan ini sebagai dasar untuk bergerak maju lebih mampu dan berkomitmen untuk mencapai perubahan yang diinginkan. Aset memiliki banyak potensi dan dapat digunakan untuk pengawasan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Aset desa adalah segalanya yang ada di desa, bukan hanya barang yang dibeli oleh pemerintah desa dengan anggaran (Annahar, dkk. 2017). Arti aset pedesaan jauh lebih dari sekedar kekayaan pedesaan.

Program pengolahan keripik bayam dilakukan untuk memberikan edukasi mengenai cara pengolahan keripik bayam yang diberikan melalui video tutorial. Alasan memilih keripik bayam karena bayam merupakan salah satu hasil dari bercocok tanam milik petani dusun Pucang yang potensial, selain itu cara pembuatan keripik bayam cukup mudah dan pengolahan dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah dari bayam. Keripik bayam juga dapat dijadikan alternatif bagi masyarakat yang tidak menyukai sayuran. Bayam (*Amaranthus sp.*) merupakan salah satu komoditas budidaya pertanian yang dikenal masyarakat karena murah, mudah diperoleh dan kaya akan nutrisi. Dalam 100 g bayam terkandung 2,3 g protein, 3,2 g karbohidrat, 3 g zat besi dan 81 g kalsium. Bayam juga mengandung berbagai mineral seperti vitamin A, vitamin C, niacin, thiamin, phosphorus, riboflavin, sodium, kalium dan magnesium (Gunawan 2020).

Bayam yang diolah menjadi keripik, akan ada penambahan nilai terhadap komoditas bayam dan memunculkan lapangan kerja dan usaha bagi petani bayam. Setelah adanya produk, untuk memaksimalkan dan membantu ibu rumah tangga di dusun Pucang dalam menjual keripik bayam, dilakukan sosialisasi tentang marketing dan *branding*. Menurut Rukka (2018), marketing merupakan proses pengelolaan yang mana produk-produk diserasikan dengan pasar dan melalui mana langganan diberi kemungkinan untuk memakai atau menikmati produk. Proses ini dapat terealisasi dari berbagai kegiatan yang berhubungan langsung dengan upaya-upaya yang dilakukan perusahaan untuk

merangsang dan memenuhi permintaan. Adapun *branding* adalah sebuah aktivitas komunikasi perusahaan terhadap publik untuk memperkenalkan suatu *brand* perusahaan dengan perencanaan yang matang guna membangun atau memperbesar *brand* tersebut (Zenker dan Martin 2011). Program sosialisasi marketing dan *branding* ini diadakan untuk membantu KWT Flamboyan dalam pemasaran produk yang lebih efektif dan efisien serta *branding* produk yang dibuat untuk lebih menarik. Dalam hal pemasaran, anggota KWT Flamboyan akan diedukasi untuk memanfaatkan sosial media dan e-commerce dalam memasarkan produknya agar lebih efektif dan efisien. Untuk membuat produk lebih menarik, ibu-ibu dusun Pucang akan dibantu dalam hal pembuatan logo, merek, dan kemasan yang lebih menarik untuk memikat konsumen dan meningkatkan nilai tambah produk. Produk yang akan dipasarkan adalah madu, nuget lele, dan keripik bayam.

Metode Pelaksanaan

Dari pengalaman dilapangan berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu petani padi dan kedelai. (1) khalayak sasaran belum mengetahui bahwa banyak sekali produk olahan yang dapat dikembangkan dan dikomersialisasi dari bahan dasar bayam; (2) rendahnya harga jual produk dan kemampuan mereka memenangkan persaingan pasar. Solusi yang ditawarkan adalah menyampaikan inovasi terkait pembuatan keripik bayam melakukan komersialisasi terhadap produk-produk inovasi berbasis bayam yang telah berhasil dikembangkan; memantapkan bentuk dan design grafis kemasan produk yang lebih menarik sehingga dapat meningkatkan nilai jual.

Metode Penerapan Inovasi didapatkan berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang dilaksanakan di dusun Pucang. Salah satu potensi yang dimiliki oleh petani berupa bayam hasil kebun. Selanjutnya dilaksanakan praktik untuk memproduksi kripik bayam yang dilaksanakan pada 14 Oktober 2022. Program pengolahan keripik bayam dilakukan dengan dua tahapan yang berbeda, yaitu kegiatan sosialisasi pengolahan keripik bayam yang dilakukan dengan penayangan serta pembuatan video tutorial pembuatan keripik bayam. Tahap selanjutnya dengan membuat kegiatan praktik pengolahan keripik bayam dilakukan pada 15 Oktober 2022 secara offline di Posyandu dusun Pucang RT 003 kabupaten Pasuruan.

Lokasi, Bahan dan Alat Kegiatan

Pemilihan lokasi berada di dusun Pucang RT 003 desa Ngerong. Dusun Pucang bersebelahan dengan dusun danten, dusun ngingat dan dusun putat. Kegiatan program pengolahan keripik bayam dan *branding* dan *marketing* dilakukan pada 14-16 Oktober 2022. Program pengolahan keripik bayam menggunakan bahan dan alat, yaitu bayam

gajah, 250 gram tepung tapioka, 500 gram tepung beras, satu butir kuning telur, satu sendok makan garam, satu sendok makan penyedap rasa, 11 siung bawang putih, tujuh buah kemiri, tujuh buah kencur, bumbu pedas, dan bumbu balado. Setelah bahan-bahan disiapkan, cuci bayam hingga bersih lalu dijemur hingga air turun. Bawang putih, kemiri, dan kencur dihaluskan secara merata dan ditambahkan dengan air. Setelah itu, tepung beras, tepung tapioka, kuning telur, garam, serta penyedap rasa dimasukkan ke dalam wadah dan dicampurkan dengan bumbu yang telah dihaluskan sebelumnya. Bayam kemudian dimasukkan ke dalam adonan, setelah itu dimasak dalam minyak panas hingga matang. Bayam yang telah matang ditiriskan terlebih dahulu sebelum akhirnya dimasukkan ke dalam kemasan. Sedangkan untuk kemasan menggunakan bahan dan alat seperti plastik, merek menggunakan stiker.



Gambar 1. Proses pembuatan keripik bayam



Gambar 2. Lokasi Pengabdian



Gambar 3. Logo keripik daun bayam

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan pengembangan sayuran bayam dilakukan dalam rangka untuk menambah pengetahuan dan keterampilan warga dusun Pucang sehingga dapat meningkatkan nilai jual dari bayam. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada kegiatan ini yaitu: 1) Kegiatan Penyuluhan 2) Demonstrasi dan praktek pembuatan keripik bayam 3) Pendampingan Hasil evaluasi memperlihatkan bahwa masyarakat dusun Pucang sangat tertarik dengan kegiatan program iptek yang diberikan, hal ini terlihat dari keseriusan mitra melaksanakan praktek dalam pembuatan produk keripik bayam. Pada kegiatan ini telah dapat dihasilkan keripik bayam. Selama kegiatan berlangsung tidak ditemukan kendala yang serius karena semua bahan yang digunakan cukup mudah untuk didapatkan, masyarakat dusun Pucang sangat antusias dalam mengembangkan produk mereka. Kendala yang dirasakan mitra pasca kegiatan adalah semua peralatan yang digunakan masih manual dalam pembuatan keripik bayam sehingga produk yang dihasilkan masih sangat terbatas jumlahnya sehingga sulit memenuhi permintaan pasar.

Kesimpulan

Pendampingan ini peneliti memakai metode penelitian *Asset Based Community Development* (ABCD). Fokus pendampingan ini adalah pengembangan sayur bayam pada warga dusun Pucang khususnya Ibu-Ibu rumah tangga. Tempat yang dirancang untuk menciptakan kemandirian ekonomi bagi petani sayur bayam. Mereka juga dapat membuat perubahan yang berbeda untuk kebaikan bersama. Saat diajak berdiskusi tentang perihal yang positif, seperti keterampilan yang dimiliki, mereka sangat antusias dengan bantuan para pembudidaya sayuran.

Upaya pengembangan aset dan potensi petani bayam merupakan bentuk kelompok bantuan mandiri, dengan tujuan kegiatan tersebut sebagai sumber pendapatan bagi petani bayam untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan menambah penghasilan suami. Dengan memanfaatkan hasil budidaya sayuran bayam di dusun Pucang menjadi keripik bayam yang bernilai jual tinggi. Adanya kekayaan alam yang salah satunya adalah lahan persawahan. Selain sayuran tidak banyak perawatan juga bisa dikonsumsi dan dijual sehari-hari. Selain itu bisa diolah menjadi camilan yang bernilai jual tinggi yaitu dengan keripik aneka rasa dan bisa dibuat oleh-oleh apabila sudah masuk pada toko pusat oleh-oleh.

Saran

Produk yang sudah dihasilkan masyarakat dusun pucang dapat berkembang dan dirasakan manfaatnya, maka diperlukan keberlanjutan dalam pengembangan produk, yaitu pengurusan P.IRT, sertifikasi halal, perbaikan kemasan dan pengembangan pasar. Diakui bahwa pendampingan semacam ini memiliki kekurangan yaitu tidak adanya kerjasama dengan instansi pemerintah di luar lingkup dusun (seperti di tingkat kecamatan dan kabupaten) untuk memandu mereka dalam menjalankan usaha keluarga. Dari perspektif orang-orang yang perlu berinovasi dan meningkatkan kreativitas serta jaringan pemasaran yang dapat mengubah keuangan perusahaan dan mendorong pengembangan bisnis komunitas. Tentunya dalam pendampingan ini masih banyak sekali kekurangan yang dijumpai. Keterbatasan waktu membuat pendampingan yang dilakukan tidak maksimal. Karena perubahan yang benar benar-benar dilakukan, sebaiknya dijalankan terus menerus dan menjaga kelangsungan serta kemajuan kegiatan. Memungkinkan kesadaran publik dan partisipasi masyarakat untuk terus berfungsi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahliah, D. (2020). Pengolahan Kripik Sayur Bayam Untuk Menambah Pendapatan Petani Di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. *Jurnal Pengabdian Bina Ukhuwah*, 2(1), 7-15. (Diakses 14 November 2022)
- Duereuau Christopher, Pembaruan Lokal Untuk Pembangunan. Australia Community Development and Ccivil Society Strengthening Scheme. (ACCES) Tahap II. 2013 10-11
- Nasrun Annahar, dkk. "Sejahtera dari Desa: Refleksi Pemberdayaan Berbasis Potensi Pertanian", (Malang: Averroes Press, 2017)
- Rukka, R. M., Busthanul, N., & Fatonny, N. (2018). Strategi Pengembangan Bisnis Kripik Bayam. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14(1), 41-54. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1401570&val=2173&title=STRATEGI%20PENGEMBANGAN%20BISNIS%20KERIPIK%20BAYAM> (diakses 14 November 2022)
- Widyastuti, H., Yogendra, I. G., Kamal, H. N., Rizkiana, R., Muhamdani, D. A., Zarkasie, I. B., ... & Kusumastuti, G. (2022). Pengembangan Ekonomi Masyarakat melalui Program Pengolahan Kripik Bayam serta *Branding* dan Marketing Pada KWT Flamboyan, Kelurahan Bantarjati, Bogor Utara. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 4(1), 50-61. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/40770> (diakses 14 November 2022)
- Yuniar, M. F. (2022). *Pendampingan fatayat NU Gending melalui inovasi pemanfaatan bayam brazil di kelurahan Gending, kecamatan Kebomas kabupaten Gresik* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya). (diakses 14 November 2022)
- Hakim, F., Handayani, L., Libranti, S., & Pertiwi, S. I. "Laskar bayam": membangun kemandirian desa, melalui produk kripik dan stick bayam dengan model pelatihan produk inovatif untuk petani bayam kakap di ciaruteun ilir, kec. Cibungbulang, kab. Bogor. (diakses 14 November 2022)
- Gunawan. 2020. 15 Khasiat dan Manfaat Bayam bagi Kesehatan www.aura-ilmu.com. Diakses 14 November 2022
- Zenker S, Martin N. 2011. Measuring success in place marketing and *branding*. *Place Branding and Public Diplomacy*. 7(1): 32-41.